

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah remaja selalu menjadi pembicaraan yang hangat dan tidak pernah habisnya untuk dibicarakan dalam masyarakat. Remaja juga menjadi penyambung estafet kepemimpinan masa yang akan datang. Dalam meneruskan dakwah dan ajaran agama Islam, para remaja perlu mendapat perhatian yang lebih dari orang tua, masyarakat, dan para pendidik secara serius.

Menurut Zakiah Daradjat, remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan, baik fisik maupun psikis. Mereka bukanlah anak-anak, baik dilihat dari bentuk badan maupun cara berpikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹ Selanjutnya, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa remaja merupakan masa yang sangat rawan bagi seorang anak, di mana seorang anak akan mengalami goncangan jiwa. Oleh karena itu, ia mudah terpengaruh, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun teknologi informasi yang semakin pesat kemajuannya.²

UIN SUSKA RIAU

¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), hlm. 23.

² *Ibid.*, hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara, Santrock mengartikan remaja (*adolescence*) sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.³

Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa, yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.⁴

Remaja akan lebih cepat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini. Perlu diimbangi dengan pengalaman agama khususnya mempelajari dan menghayati ajaran Islam secara bersungguh-sungguh. Mereka dituntut untuk mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.⁵ Islam merupakan satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Islam adalah agama yang dinamis, murni, dan mencakup segala aspek kehidupan manusia. Islam juga memerintahkan kepada umatnya agar menjalankan segala aktivitas kehidupan di dunia dan amaliah untuk kehidupan akhirat kelak dengan benar-benar.

Perubahan kehidupan sosial keagamaan remaja akan mempengaruhi pergaulan dan akhlak remaja, pengaruh perubahan sosial keagamaan ada yang bersifat positif dan yang bersifat negatif. Dampak kemajuan zaman akan mengakibatkan perubahan kehidupan keagamaan pada remaja, akan menurunkan moral remaja dalam pergaulan

³ Santrock. J. W, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Terjemahan, edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

⁴ Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 53.

⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kehidupan keagamaan dan pola pikir dan perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat, dan lingkungan.

Desa Koto Perambahan terletak di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan jumlah penduduk 1090 jiwa atau 273 KK.⁶ Masyarakat Desa Koto Perambahan 100% beragama Islam, dan bersuku Melayu.⁷

Pada awalnya remaja Desa Koto Perambahan mempunyai kehidupan keagaamanan, seperti:

- a. Belajar membaca al-Qur'an
 - b. Shalat Berjamaah
 - c. Puasa di Bulan Ramadhan
 - d. Wirid yasin
 - e. Pengajian remaja
 - f. Diskusi remaja
 - g. Gotong royong di rumah ibadah (masjid, musholla)
 - h. Bakti sosial dengan menyantuni anak yatim
 - i. Menyantuni fakir miskin

Kemajuan zaman dan informasi di era globalisasi, maka kegiatan sosial keagamaan remaja di Desa Koto Perambahan kini tinggal beberapa bentuk kegiatan saja yang masih dilakukan seperti: olah raga dan belajar rebana serta wirid yasin ini

⁶ Dokumen Desa Koto Perambahan tahun 2014.

⁷ Wawancara dengan Bapak Maal Abror salah seorang tokoh Agama Desa Koto Perambahan, Tanggal 21 Desember 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya dikuti oleh segelintir remaja saja. Hal ini menunjukkan perubahan kehidupan keagamaan remaja yang disebabkan oleh kemajuan zaman informasi.

Berikut merupakan fenomena yang terjadi pada remaja Desa Koto Perambahan. Hal ini dapat dilihat dari indikasi berikut ini;

1. Terjadi pergaulan bebas pada remaja Desa Koto Perambahan akibat kemajuan zaman dan informasi.
2. Perzihan yang dilakukan oleh remaja Desa Koto Perambahan akibat kemajuan zaman dan informasi.
3. Para remaja mabuk-mabukan dan juga mengonsumsi narkoba karena mereka mudah untuk mendapatkannya.
4. Para remaja bahkan ada yang melakukan pencurian untuk mendapatkan narkoba karena kecanduan.
5. Remaja tidak segan-segan menggugurkan kandungan akibat perzinahan yang dilakukan diluar nikah
6. Ada remaja yang membunuh karena kecanduan narkotika.⁸

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk memahaminya secara mendalam menjadi sebuah penelitian yang berjudul: **“Fenomena Akhlak Remaja di Desa Koto Perambahan dan Kondisi Sosialnya”**.

⁸ Wawancara dengan Bapak Maal Abror salah seorang tokoh Agama Desa Koto Perambahan, Tanggal 21 Desember 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan memilih judul tentang “Fenomena Akhlak Remaja di Desa Koto Perambahan dan Kondisi Sosialnya” ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis berpendapat bahwa masalah ini sangat menarik untuk diteliti, Fenomena Akhlak Remaja di Desa Koto Perambahan dan Kondisi Sosialnya. Karena dahulunya remaja tidak mengenal pergaulan bebas, narkoba, sex bebas, pencurian, pembunuhan, kecanduan narkoba. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk menelitiya.
2. Masalah ini sesuai dengan jurusan penulis, yaitu Jurusan Aqidah Filsafat.

C. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami penelitian ini penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan antara lain:

a. Fenomena

Aktivitas Keagamaan berarti seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur manusia dengan manusia lainnya, khususnya dengan Tuhan. Agama sebagai sebuah sistem keyakinan, berisikan ajaran dan petunjuk bagi para pengikutnya supaya selamat (dari api neraka) dalam kehidupan setelah mati.⁹

Suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan.¹⁰

⁹ Roland Robertson, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: PT. Raja Wali Press, 2002), hlm. 5.

¹⁰ Kaelan, MS, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2003), hlm. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak

Akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.

Remaja

Anak pada usia priode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Yang dimaksud remaja disini adalah adalah remaja akhir antara usia 17-35 tahun.¹¹

Remaja berasal dari kata latin *adolense* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolense* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pasa masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Calon dalam Monks bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.¹²

Remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ fisik (seksual) sehingga mampu berproduksi.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1988), hlm. 13

¹² Sri Rumini & Siti Sundari, *Op.Cit.*, hlm. 53.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana pendapat Kenopka yang dikutip oleh Syamsu Yusuf bahwa masa remaja ini meliputi, remaja awal; 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun; remaja akhir 19-25 tahun.¹³ Jadi remaja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah remaja madya sampai remaja akhir yaitu usia 15-25 tahun.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dari penelitian ini maka penulis mempokuskan penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Remaja suka melawan pada orang tua
- b. Remaja suka hura-hura
- c. Remaja tidak lagi ada sifat pemalunya
- d. Remaja tidak lagi ikut kegiatan remaja masjid

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak remaja di Desa Koto Perambahan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja Desa Koto Perambahan ?

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1) Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Koto Perambahan
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja Desa Koto Perambahan.

2) Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang akademik, khususnya dalam bidang sosiologi agama.
- b. Secara praktis penelitian ini menjadi pedoman untuk pembinaan akhlak remaja di Desa Koto Perambahan.

G. Kerangka Teoretis**1) Aktivitas Keagamaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Sedangkan keagamaan merupakan yang berhubungan dengan agama.¹⁴

Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa beragama adalah melakukan aktivitas tertentu di dalam kehidupan, yang berpangkal dari kepercayaan terhadap Tuhan

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 12.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang Maha Esa. Karena itu, rasa keagamaan bukanlah perasaan yang bersandar pada formalitas agama tanpa dimanfaatkan untuk menyadari kepentingan diri sendiri. Rasa keagamaan itu adalah pemahaman secara internal dan pengalaman terhadap agama sehingga terjadi keselarasan hidup untuk menyembah kepada Allah SWT dan hidup bermasyarakat.¹⁵

Agama merupakan kesempurnaan eksistensi manusia. Sumber vitalitas yang mewujudkan perubahan dunia dan melestarikan kehidupannya. Kualitas atau perubahan ditentukan oleh kualitas agama yang mendasarinya. Di samping itu agama juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia dan agama tidak dapat dipisahkan, seandainya manusia itu inggin menjadi manusia yang sehat batinnya, inggin tenteram, bahagia di dunia dan akhirat sehingga ingin kebenaran, maka manusia harus beragama. Agama bagi manusia adalah pegangan dan petunjuk bagi kehidupan¹⁶.

Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 19 berikut ini;

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ الْأَكْلُمُ وَمَا أَخْتَلَفَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغِيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِعَائِدَتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya; “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.¹⁷

¹⁵ Abdurrahman Wahid, *Muslim ditengah Pergumulan*, (Jakarta: Al-Ikhlas, 1988), hlm. 46.

¹⁶ Syahminan Zaini, *Kuliah Agama Islam*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), hlm. 15.

¹⁷ DEPAG RI, *Op., Cit.*, hlm. 251.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masa remaja merupakan masa pancaroba, yang penuh gelisahan dan kebimbangan disebabkan perkembangan dan pertumbuhan dirinya yang cepat di segala segi.¹⁸ Konflik emosi, gejolak jiwa untuk mengejar masa depan yang ideal lewat alam *fantasi*, menyebabkan kekecawaan dan kemarahan terhadap lingkungan atau bahkan dirinya sendiri. Identitas ego bukan sekedar diakui sebagai anak, tetapi mempunyai arti tingkah laku untuk berpikir tentang masa depan, yang memunculkan keinginan untuk membentuk sistem dan teori tentang sesuatu yang dicocokkan dengan persepsi dan konsep kenyataan yang dia miliki. Kenyataan mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan di mana ia hidup dan mengadakan aktivitas. Tentunya ada yang mampu mengontrolnya dan ada pula yang terjerumus dalam kemungkinan-kemungkinan yang dia tidak mampu mengontrolnya. Pengaruh dari tantangan-tantangan ini telah semakin jauh masuk ke dalam masyarakat Islam pada khususnya, ini sangat membahayakan pembinaan generasi muda (remaja), sehingga tak ubahnya rayap memakan kayu, untuk itu perlu langkah-langkah yang terkoordinatif dalam beberapa hal.

Maraknya fenomena generasi muda dan tidak luput pula para remaja terkena imbasnya, seperti memakai narkoba, kriminalitas atau fornografi semakin meningkat, sek bebas, dan perzinahan semakin menjadi hal lumrah dan sebagainya. Masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak dan dewasa, mereka merasa lepas dari sifat-sifat kenakalan, walaupun untuk dewasa mereka belum siap.¹⁹ Karena kedudukannya berada di persimpangan, menyebabkan jiwa tidak stabil, sering terjadi gelombang,

¹⁸ Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Cipta, 2000), hlm. 55-63.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gejolak, dan lainnya yang menimbulkan kekhawatiran. Sikap dan pendiriannya belum menetap, sebab masih dalam proses pencarian jati diri, karenanya mereka jadi tertarik pada gagasan (ide), idaman (*idealis*), dan (*ideologis*). Ketiga hal itu akan berpengaruh oleh keadaan lingkungan dimana dia hidup dan mengadakan aktivitas. Tentunya ada yang tidak mampu mengontrolnya, oleh karena itu, perlu mendapatkan pegangan yang menuntun atau yang kemudian mengatur gerak lakunya.²⁰

Perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isinya dan peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan. Berbeda dengan remaja pada umumnya, remaja muslim mampu melampaui masa kegongcangan karena berpegang pada tali agama Allah, tidak mudah terbawa arus maupun sistem yang menipu dirinya, mereka kelompok generasi yang berkaitan dengan manusia dewasa yang telah matang selagi usianya masih sangat belia, mata mereka terpejam dari hal yang buruk yang mungkin memancing kearah kesesatan dan kezaliman.²¹

Mengatasi kerusakan moral para remaja yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan budaya asing, maka perlulah sarana dan waktu memadai. Sarana tersebut dipergunakan sebagai pangkal masuknya pengaruh bayangan negatif dari dunia non Islam.

UIN SUSKA RIAU

²⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Pisikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Jakarta: Algesindo, 1995), hlm. 42-33.

²¹ Daradjat, *Op., Cit.*, hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja kelak akan menjadi orang dewasa yang penuh tanggung jawab, perlulah membina diri agar tetap beriman dan bertakwa, beribadah yang taat dan disiplin serta berakhlak mulia serta mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan bermanfaat.²² Kegiatan remaja muslim sangat difokuskan pada kegiatan masjid, masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi, kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah, dan tatanan masjid.

2) Remaja

Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam al-Qur'an ada kata ("al-Fityatun, Sityatun") yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 13

خُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ إِمَّا مَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزَدَنَهُمْ هُدًى

Artinya "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (QS. al-Kahfi: 13)²³

Terdapat pula kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, dalam Firman Allah surat an-Nur ayat 59:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلَيَسْتَعِذُنُوا كَمَا أَسْتَعِذُنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ إِيمَانِهِ وَاللَّهُ عَلَيْمٌ حَكِيمٌ

Artinya "Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. an-Nur: 59)²⁴

²² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 23.

²³ DEPAG RI, *Op., Cit.*, hlm. 321.

²⁴ DEPAG RI, *Ibid.*, hlm. 369.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Pada kedua ayat atas terdapat istilah kata “Sityatun” yang artinya muda dan kata baligh yang dikaitkan dengan mimpi (al-Hulama). Kata baligh dalam istilah hukum islam digunakan untuk penetuan umur awal kewajiban melaksanakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain terhadap mereka yang telah aqil baligh, berlakulah seluruh ketentuan hukum Islam.

Tampaknya masa remaja yang mengantai masa kanak-kanak dengan dewasa tidak terdapat dalam Islam. Dalam Islam seorang manusia bila telah aqil baligh, telah bertangung jawab atas setiap perbuatanya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala dan bila melakukan perbuatan tidak baik akan berdosa. Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan adalah mereka yang berumur 13-17 atau 18 tahun.²⁵

Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah .tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.²⁶

Batasan remaja menurut WHO, remaja adalah suatu masa dimana, Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

UIN SUSKA RIAU

²⁵ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Cet. II. (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm. 9.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

Akhalak

Menurut etimologi aqidah berasal dari Bahasa Arab yang artinya *membuhul atau mengikat*. Jadi, berdasarkan isim masdar, maksudnya ikatan, buhulan yaitu seseorang dengan rela mengikatkan dirinya.²⁷ Pengertian aqidah secara terminologi (istilah) dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

Menurut Abdullah Azzam, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam.²⁸ Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, Hari Kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.

Akhhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Istilah sesama manusia dalam konsep akhlak adalah bersifat universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya.²⁹

Pengertian akhlak dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* dalam Kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Akhlak menurut aspek

²⁷ Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Aqidah Jilid I*, Pekanbaru: UIN, 2010, hlm. 47

²⁸ Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 17

²⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

terminologi adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).

Jadi kedua pengertian di atas yaitu “aqidah” dan “akhlak” dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena aqidah atau iman dan akhlak berada dalam hati. Dengan demikian tidak salah kalau pada sekolah tingkat Tsanawiyah kedua bidang bahasan ini dijadikan satu mata pelajaran yaitu “Aqidah Akhlaq”.

Jadi mata pelajaran aqidah akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama. Aqidah akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati, yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al Quran dan Hadist.³⁰

Remaja-remaja yang mendapat didikan agama dengan cara yang tidak memberi kesempatan atau berpikir logis dan mengkritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai pula oleh kehidupan lingkungan dan orang tua, yang juga menganut agama yang sama, maka kebimbangan pada masa remaja itu agak kurang. Remaja-remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama atau keyakinannya berlainan dari agama atau keyakinan orang tuanya. Keyakinan orang tua dan

³⁰ <http://AnneAhira, Sekilas Tentang Aqidah dan Akhlak>, diakses tanggal 28 September 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteguhannya menjalankan ibadah, serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong remaja dari kebimbangan agama.³¹

Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isi dan peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan.

Perkembangan mental remaja kearah berpikir logis (falsafi) itu, juga mempengaruhi pandangan dan kepercayaannya kepada Tuhan. Karena mereka tidak dapat melupakan Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini. Jika mereka yakin bahwa tuhan maha kuasa, maha mengatur dan mengendali alam ini, maka segala apapun yang terjadi, baik peristiwa alamiah, maupun peristiwa-peristiwa dan hubungan orang-orang dalam masyarakat, dilimpahkan tanggung jawabnya kepada Tuhan. Seandainya mereka melihat adanya kekacauan, kerusuhan, ketidak adilan, percekcokkan dan lain sebagainya dalam masyarakat, atau banyak hal-hal yang terjadi dalam alam ini seolah-olah tanpa kendali, maka mereka akan merasa kecewa terhadap tuhan, bahkan mungkin menjadi acuh tak acuh atau benci. Apabila perasaan seperti itu bertumpuk-tumpuk, mungkin akan berakhir dengan mengingkari wujud Tuhan, supaya ia dapat mengambil kesimpulan baru, yaitu segala sesuatu dalam alam ini terjadi dengan sendirinya dan berjalan tanpa kendali sehingga mungkin saja, teratur atau kacau balau.³²

³¹ *Ibid*, hlm. 86.

³² *Ibid.*, hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja akan pokok-pokok keyakinan dalam agama dipengaruhi oleh perkembangan pikirannya pada umur remaja. Dan gambaran remaja tentang tuhan merupakan bagian dari gambaran terhadap alam ini. Hubungannya dengan tuhan, bukanlah hubungan yang sederhana, antara dia dengan tuhan. Akan tetapi kompleks dan berjalin melalui alam ini, hubungan disini adalah antara dia, alam dan tuhan. Perasaannya terhadap tuhan, adalah pantulan dari sikap jiwanya terhadap alam luar. Maka agama remaja adalah hubungan antara dia, tuhan dan alam semesta, yang terjadi dari peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman masa lalu dan yang sedang di alami oleh remaja itu. Atau dengan kata lain dapat diringkaskan bahwa agama remaja adalah hasil dari interaksi antara dia dan lingkungannya sedang gambarannya tentang tuhan dan sifat-sifatnya, dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.³³

H. Konsep Operasional

Agar penelitian ini lebih jelas maka penulis perlu mengoperasionalkan konsep-konsep yang jelas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Shalat berjamaah
- b. Pelaksanaan Puasa dibulan ramadhan
- c. Kegiatan Membaca al-Qur'an yang diikuti oleh remaja
- d. Kegiatan wirid remaja
- e. Hormat pada orang tua

³³ *Ibid.*, hlm. 88-89.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat memberikan data deskriptif, berupa pendapat/yang tidak ada tertulis dari sejumlah orang dan perilaku masyarakat yang dapat diamati.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Koto Kecamatan Rambah Kabupaten Rakon Hulu. Desa ini diteliti karena temuan yang diteliti terdapat disini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Remaja Desa Koto Kecamatan Rambah Kabupaten Rakon Hulu.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktivitas keagamaan remaja Desa Koto Kecamatan Rambah Kabupaten Rakon Hulu.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-25 di Desa Koto Perambahan Kecamatan Rambah Kabupaten Rakon Hulu berjumlah 250 orang remaja.³⁵

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁶ Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 50% dari dari 250 orang populasi, maka jumlah sampel yang diambil secara acak atau *sample random sampling* sebanyak 125 orang.

5. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari lapangan (*field research*), yaitu data yang didapat dari observasi, angket, dan wawancara.
- Data sekunder

Yang merupakan data pendukung diambil dari buku-buku dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 90.

³⁵ Dokumen Desa Koto Perambahan Tahun 2011.

³⁶ Sugiyono, *Op.,Cit.* hlm. 90

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian adalah:

- a. Observasi yang dilakukan di awal penyusunan usulan penelitian ini dan di saat penelitian berlangsung, gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada objek penelitian. Yang diobservasi adalah aktivitas keagamaan remaja Desa Koto Perambahan, yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan remaja seperti pelaksanaan sholat berjamaah, pelaksanaan ibadah puasa ramadhan tahun kemaren, Kegiatan Membaca al-Qur'an yang diikuti oleh remaja, dan Kegiatan wirid remaja.
- b. Angket, adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.³⁷ Angket yang akan diberikan kepada sampel penelitian adalah angkat tertutup. Yang berjumlah 19 item.
- c. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Koto Perambahan. Yang berjumlah 5 orang
- d. Dokumentasi, adalah teknik pengambilan data berupa dokumentasi kegiatan penelitian selama melakukan penelitian. Berupa photo saat wawancara, dan penyebaran angket pada remaja.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan*, Edisi Revisi III, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 139.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. **Teknik Analisis Data**

Analisa data deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data-data tersebut dan diuraikan sehingga diperoleh suatu gambaran yang utuh. Adapun data deskripsi kualitatif akan ditabulasikan dalam bentuk tabel-tabel berdasarkan frekuensi dari permasalahan. Kemudian diuraikan berdasarkan persentasenya masing-masing. Setelah mendapatkan hasil akhir akan dikualitatifkan kembali, teknik ini dengan istilah teknik *deskriptif kualitatif*.³⁸

Adapun analisis data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Total

Persentase tersebut adalah:

- a. Angka 76 - 100% Sangat Baik
- b. Angka 56 - 75% Baik
- c. Angka 40 - 55% Kurang Baik.³⁹

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Sistematika Penulisan

Adapun dalam sistematika penulisan ini, maka dibagi kedalam beberapa Bab, dan setiap Bab terdiri dari sub-sub yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Alasan

Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka teori, Konsep Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang berisikan tentang

Keadaan Geografis, Keadaan Penduduk, Social, Budaya, Pendidikan dan Agama.

BAB III : Penyajian Data

BAB IV : Analisis Data

BAB V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran